

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA
PT. TELKOM AKSES BANDA ACEH TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

FADHILAH ASYURA
NPM: 1502110257



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 2 Maret 2020

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

EADDHILAH ASYURA
NPM : 1502110257

Dengan judul:

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA
PT. TELKOM ASKES 2016-2018**

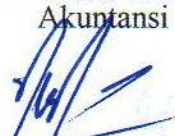
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001


Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Dr. Maimun, NH.
NIK. 19510707 199503 2 001


Mengetahui,
Dekan,
Drs. Farniza Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 2 Februari 2020

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FADHILAH ASYURA
NPM : 1502110257

Dengan judul:

**ANALISIS PERLAKUAN AKUTANSI AKTIVA TETAP PADA
PT.TELKOM AKSES 2016-2018**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 14 Februari 2020

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK. 19700408 199401 1 001

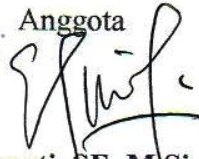
Sekretaris


Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota


Emi Suryani Nst, SE, M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001

Anggota


Eva Susanti, SE, M.Si, Ak
Nik. 19760202 200607 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Telkom Akses Banda Aceh Tahun 2016-2018”** Selanjutnya Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini bukan hanya karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya dukungan dari berbagai pihak-pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang, yang selalu tak henti-hentinya memberikan do'a dan motivasi, serta dorongan moril maupun materil.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak, CA Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Maimun NH selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta

memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh khususnya staf pengajar pada Prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi 2015 yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah SWT akan membalasnya di kemudian hari.
Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 Pengertian Analisis	9
2.2 Akuntansi Aktiva	10
2.2.1 Pengertian Aktiva.....	10
2.3 Pengertian Aktiva Tetap	12
2.3.1 Karakteristik Aset Tetap	16
2.3.2 Jenis-Jenis Aset Tetap.....	17
2.3.3 Pengelompokan Aset Tetap	19
2.3.4 Penyusutan Aset Tetap.....	21
2.4 Pengertian Aktiva Lancar	23
2.4.1 Kelompok Aktiva Lancar.....	23
2.5 Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap	24
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.2 Pencatatan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Telkom Akses	32
4.2 Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Telkom Akses	34

BAB V ANALISIS DAN EVALUASI	
5.1 Analisis	39
5.2 Evaluasi.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	42
6.3 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis Aktiva Tetap.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 4.1 Jurnal Pencatatan Akuntansi Saat Pembelian Aktiva Tetap	33
Tabel 4.2 Perhitungan Akumulasi Penyusutan Gedung pada PT Telkom Akses .	34
Tabel 4.3 Perhitungan akumulasi Penyusutan kendaraan pada PT. Telkom Akses	35
Tabel 4.4 Perhitungan Akumulasi Penyusutan Mesin pada PT. Telkom Akses ...	35
Tabel 4.5 Perhitungan Akumulasi Penyusutan Peralatan PT. Telkom Akses.....	36

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. TELKOM AKSES BANDA ACEH TAHUN 2016-2018

Fadhilah Asyura
NPM: 1502110257

Pembimbing I : Dr. H. Aliamin, SE, M.Sc, Ak, CA
Pembimbing II : Drs. Maimun NH

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh Tahun 2016-2018, dan untuk mengetahui analisis perlakuan penyusutan aktiva tetap pada PT. Telkom Akses Tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telkom Akses Banda Aceh adalah perusahaan yang bergerak dibidang Penyediaan layanan konstruksi dan pengelolaan Infrastruktur jaringan yang menggunakan berbagai aktiva tetap untuk mendukung operasional perusahaan. Pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara pembelian tunai dan juga secara kredit (angsuran) Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan ini menggunakan metode garis lurus dengan membagi harga perolehan masing-masing aktiva tetap dengan umur ekonomisnya. Penyajian aktiva tetap, perusahaan tidak memperhiutngkan nilai residu/sisa atau dengan kata lain nilai residu dianggap oleh perusahaan adalah 0.

**ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT FIXED ASSETS
PT. TELKOM ACCESS TO BANDA ACEH, 2016-2018**

**Fadhilah Asyura
NPM: 1502110257**

**Advisor I : Dr. H. Aliamin, SE, M.Sc, Ak, CA
Advisor II : Drs. Maimun NH**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the analysis of current asset accounting treatment at PT. Telkom Access Banda Aceh in 2016-2018, and to find out the analysis of the treatment of depreciation of fixed assets at PT. Telkom Access 2016-2018. Data collection techniques using primary data and secondary data. The results showed that PT. Telkom Akses Banda Aceh is a company engaged in the provision of construction services and network infrastructure management that uses a variety of fixed assets to support the company's operations. Purchase of fixed assets is done by purchasing cash and also on credit (installments). In calculating depreciation expense, this company uses the straight-line method by dividing the acquisition cost of each fixed asset by its economic life. Presentation of fixed assets, the company does not consider the value of residual / residual or in other words the value of residuals considered by the company is 0.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal atas investasi yang ditanamkan perusahaan. Bentuk investasi yang dilakukan pun bermacam-macam, salah satunya adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan investasi yang jumlahnya besar dan ditujukan untuk penggunaan jangka panjang. Aktiva tetap yang dimiliki merupakan kekayaan perusahaan yang dilaporkan di neraca. Menurut Soemarso (2005), aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali serta nilainya cukup besar. Pembebanan yang berhubungan dengan aktiva tetap adalah penyusutan atau depresiasi, yang diakui setiap akhir periode dan disajikan dalam laporan keuangan. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan selama periode satu tahun atau periode tertentu.

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dasar dari sebuah perusahaan adalah dapat membuat perusahaan itu hidup dalam jangka panjang, itu berarti perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Tujuan dasar itu akan tercapai apabila perusahaan di kelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai suatu sistem yang dinamakan akuntansi.

Akuntansi merupakan sistem yang memegang peranan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka daripada itu perusahaan diwajibkan untuk memiliki sistem akuntansi yang baik. Selain itu suatu perusahaan juga harus mempunyai sumber daya, baik itu sumber daya keuangan, sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya organisasi serta sumber daya teknologi yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya.

Aktiva yang terdapat pada perusahaan terbagi atas dua jenis, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah mencakup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasi atau dicairkan menjadi uang kas atau dijual selama jangka waktu yang normal.

Aktiva tetap adalah harta perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun (Kurniawan 2009:32). Dalam setiap jenis perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki aktiva tetap. Pada

umumnya perusahaan menginvestasikan dana yang cukup besar dalam memperoleh aktiva tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin – mesin dan peralatan. Oleh karena itu, dalam pengolahan aktiva tetap dibutuhkan suatu nilai yang tepat dan dengan mempergunakan metode penyusutan yang selalu diawasi sebaik-baiknya dengan kebijaksanaan akuntansi. Berbagai cara yang ditempuh dalam hal perolehan aktiva tetap antara lain dengan pembelian secara tunai, membeli secara kredit, ditukar dengan surat – surat berharga, tukar tambah, diperoleh dari hadiah atau dengan membangun sendiri.

Aktiva tetap sangat mendukung kelancaran dalam menjalankan suatu kegiatan pelaksanaan operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga perlu melakukan antisipasi terhadap aktiva tetap yang bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan aktiva tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aktiva tetap dapat memperoleh manfaat yang maksimum sesuai jangka pemakaiannya.

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki satu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam

penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya. Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.

Menurut Warren, Reeve dan Fees (2005:395) “Penurunan harga perolehan karena menurunnya kegunaan sejalan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan (*depreciation*)”. Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat, agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.

Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan

kebijaksanaan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sebaliknya pengeluaran untuk aktiva diatas jumlah minimal harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

PT Telkom didirikan pada tanggal 12 Desember 2012. PT Telkom Akses Banda Aceh merupakan anak perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Telkom. PTTA bergerak dalam bisnis penyediaan layanan konstruksi dan pengelolaan infrastruktur jaringan. PT. Telkom Akses Banda Aceh memiliki aset berupa aktiva tetap dan aktiva tidak tetap. Pada penelitian ini peneliti terfokus pada analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada lembaga tersebut. Hasil observasi awal pada PT. Telkom menunjukkan bahwa aktiva tetap tidak berubah seperti tanah dan gedung juga aktiva tetap yang berubah seperti kendaraan, peralatan kerja dan lain-lainnya dicatat pada pembukuan yang terdapat pada lembaga tersebut.

Tabel 1.1 Jenis Aktiva tetap

No	Jenis Aktiva Tetap	Harga Pembelian	Tahun	Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	459.000.000	1997	-	3.020.002.000
2	Gedung	2.764.080.500	2001	409.030.000	2.355.050.500
3	Kendaraan	1.902.020.000	2013	700.029.000	1.201.991.000
4	Mesin	808.029.020	2013	209.034.000	598.995.020
5	Peralatan	340.080.078.	2015	130.020.000	210.060.078

Sumber: Telkom Akses Banda Aceh

Penelitian yang berkaitan dengan analisis aktiva tetap dilakukan oleh Budiman (2012) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi

aktiva tetap, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aktiva tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap. Perlu adanya internal kontrol yang baik serta dilakukan pemeriksaan daftar aktiva tetap 1 tahun sekali yang dibuat dengan membandingkan jumlah nilai fisik aktiva tetap diperusahaan dengan daftar kartu aktiva tetap, sehingga dapat diketahui aktiva tetap yang mana, yang mengalami penurunan nilai yang sudah tidak sesuai dengan harga pasar (nilai wajar) serta aktiva tetap yang mana yang umur ekonomisnya sudah habis dan sudah tidak bisa digunakan (sudah rusak)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis perlakuan akuntansi aktiva lancar pada PT. Telkom Akses Banda Aceh Tahun 2016-2018.
2. Bagaimanakah analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh Tahun 2016-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis perlakuan akuntansi aktiva lancar pada PT. Telkom Akses Banda Aceh Tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh Tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan terhadap akuntansi aktiva pada PT. Telkom Akses Banda Aceh Tahun 2016-2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan,

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terutama dalam menentukan kebijakan yang akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

b. Bagi pembaca,

sebagai bahan referensi dan juga acuan bagi peneliti yang lain untuk lebih meningkatkan kualitas penelitian ini.

c. Bagi penulis,

sebagai bahan referensi dalam melakukan pengembangan penelitian dan mampu mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penulisan tugas akhir ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel analisis perlakuan akuntansi aktiva. Aktiva dalam penelitian ini terdiri atas aktiva tetap dan aktiva lancar. Penelitian dilakukan pada PT. Telkom Akses Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Analisis

Secara linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dwi Prastowo Darminto & Rifka Juliyanti, (2011:87) analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis secara umum sering juga disebut dengan pembagian.

Dalam logika, analisis atau pembagian berarti pemecah belahan atau penguraian secara jelas berbeda ke bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Untuk lebih seksama dapat juga mengadakan subbagian, yakni menguraikan atau memecah belah dari suatu bagian sampai ke unsur dasarnya. Dengan dasar batasan arti tersebut maka yang dapat dianalisis atau diuraikan adalah sesuatu keseluruhan, jika betul-betul tunggal tidak dapat diuraikan ke bagian-bagiannya. Bagian dan keseluruhan selalu berhubungan. Suatu keseluruhan adalah terdiri atas bagian-bagian, oleh karena itu dapat dipecah-belahkan dan diuraikan. Bagian yang merupakan hal-hal yang menyusun suatu keseluruhan maka keseluruhan dapat dibagibagi. Sebelum membahas tentang analisis perlu juga dijelaskan terlebih dahulu tentang keseluruhan.

2.2 Akuntansi Aktiva

2.2.1 Pengertian Aktiva

Suwardjono (2013:4), mengatakan kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan *accountant* (akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Aktiva (*Assets*) merupakan salah satu elemen pada neraca dalam perusahaan. Berikut ini merupakan pengertian aktiva menurut Jusup (2012:28) adalah sebagai berikut : “Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang”. Sedangkan pengertian aktiva menurut Soemarso (2009:44) adalah sebagai berikut : “Aktiva adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Sumber pembelanjaan menunjukan siapa yang membelanjakan kekayaan, maka aktiva harus selalu sama dengan sumber pembelanjannya. Pihak yang menyediakan sumber pembelanjaan mempunyai hak klaim terhadap aktiva perusahaan”. Selanjutnya pengertian aktiva menurut Sugiri (2009:137) menyatakan bahwa : “Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Aset atau aktiva adalah Produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu perusahaan, baik berupa harta benda (properti), hak atau suatu tuntutan terhadap aset maupun jasa yang dimiliki. Aset dalam bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau sebuah bisnis atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki, yang biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran utang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset merupakan benda yang mudah diubah menjadi tunai. Aset merupakan kunci sebuah perusahaan mencatat nilai keuangan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset merupakan uang dan barang berharga lain milik individu atau bisnis.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktiva memiliki tiga sifat pokok yaitu :

1. Mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan untuk menyumbang aliran kas masuk.
2. suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
3. Transaksi-transaksi yang menjadi timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Adapun jenis-jenis aktiva tetap menurut Tjahjono dan Sulastiningsih (2009:64), aktiva dalam neraca dapat dibedakan menjadi :

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)
2. Aktiva Tetap (*Plant Assets / Fixed Assets*)
3. Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:124) aktiva dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)
2. Investasi Jangka Panjang
3. Aktiva Tetap Berwujud (*Fixed Assets*)
4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)
5. Aktiva Lain-Lain

2.3 Pengertian Aktiva Tetap

Suhayati (2009: 68), mengatakan aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relative tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun. Firdaus (2010:177), mengatakan aktiva tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Aktiva tetap (*Fixed Assets*) merupakan salah satu elemen dari aset pada neraca yang digunakan dalam perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki aktiva tetap untuk menunjang kegiatan usahanya. Aktiva tetap dapat memberikan masukan sehingga menghasilkan pendapatan. Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah dan Rangga Handika (2009:566), menyatakan bahwa: “Asset tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas), digunakan dalam kegiatan operasional dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16 1. Perolehan dan Penilaian Aktiva Tetap Jusuf (2005:155) mengemukakan : Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aktiva tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva siap untuk digunakan. Sebagai contoh, harga beli mesin, biaya pengangkutan mesin yang dibayar pembeli, dan biaya pemasangan mesin, adalah bagian dari harga perolehan mesin pabrik yang dibeli perusahaan.

Menurut IAI (2012), aktiva tetap berwujud memiliki definisi aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Baridwan (2004:77), yang dimaksud dengan aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Jadi aktiva berwujud yang umurnya lebih dari satu periode akuntansi dikelompokkan sebagai aktiva tetap berwujud. Berdasarkan dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aset perusahaan yang mempunyai bentuk fisik, digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan, tidak untuk dijual kembali, memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan memberi manfaat di masa yang akan datang.

Aktiva tetap didefinisikan PSAK No.16 paragraf 05 (IAI:2004) sebagai “aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun

terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”

Mulyadi (2001:591) mengemukakan “Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, sering kali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*)”. Soemarso (2005:20) mengartikan “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud (*tangible fixed assets*) yang : (1) masa manfaatnya lebih dari satu tahun; (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan; (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta; (4) nilainya cukup besar”. Weygandt, Kieso dan Kimneel (2005:501) mengartikan “*Plant assets are resources that have three characteristics: they have a physical substance (a definite size and shape), are used in the operation of business, and are not intended for sale to customer. They are also called property, plant, and equipment, plant and equipment or fixed and assets.*”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu harta dapat dikatakan aktiva tetap apabila mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Aktiva berwujud dalam bentuk siap pakai. Yang dimaksud dengan bentuk siap pakai adalah aktiva yang langsung dapat digunakan dalam operasi perusahaan.
2. Digunakan untuk operasi normal perusahaan Dalam hal ini maksudnya aktiva tersebut digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disamping itu aktiva juga memberikan manfaat pada saat sekarang dan masa yang akan

datang, misalnya yang dinyatakan Stice, Stice dan Scousen (2004:141) ”tanah yang digunakan untuk tujuan spekulasi seharusnya diklasifikasikan sebagai investasi”, bukan aktiva tetap.

3. Bukan dimaksudkan untuk dijual. Aktiva tetap yang diperoleh untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha perusahaan tidak boleh diklasifikasikan sebagai aktiva tetap, terlepas dari sifat permanennya maupun jangka waktu penggunaannya, misalnya tanah dan bangunan yang tujuannya diperjualkan sebagai persediaan barang dagangan dari usaha real estate.
4. Mempunyai manfaat lebih dari satu tahun (permanen) Penggunaan aktiva tetap dalam operasi perusahaan adalah lebih dari satu tahun, karena apabila penggunaan dari aktiva tetap itu kurang dari satu tahun, maka aktiva tersebut digolongkan ke aktiva lancar.
5. Aktiva tetap tersebut sebaiknya disusutkan dengan berbagai metode yang ada, sedangkan peraturan diperusahaan mengikuti peraturan pajak
6. Aktiva tetap tersebut dapat diperbaiki baik *capital expenditure* maupun *revenue expenditure*.

2.3.1 Karakteristik Aset tetap

Aset tetap mempunyai beberapa karakteristik, berikut beberapa definisi karakteristik aset tetap dari berbagai sumber. Firdaus A Dunia (2005, 151) menyatakan bahwa karakteristik aset tetap, yaitu :

1. Maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun.

3. Bahwa pengeluaran untuk aktiva tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut. Dalam perolehannya, perusahaan harus membuat kebijaksanaan keuangan atau akuntansi mengenai nilai atau jumlah minimum pengeluaran yang dapat dikapitalisasi atau yang dianggap sebagai pengeluaran barang modal.

Sedangkan Menurut Achmad Tjahjono, et all (2009, 112) mengungkapkan beberapa karakteristik aset tetap, yaitu :

1. Dipergunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk dijual.
2. Memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal.
3. Memiliki bentuk fisik, karakter ini untuk membedakan dengan aktiva tak berwujud.
4. Mempunyai nilai yang material.

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang karakteristik aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap mempunyai beberapa karakteristik.

Diantaranya adalah :

1. Aset tetap mempunyai wujud/bentuk fisik.
2. Digunakan dalam operasional perusahaan.
3. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
4. Tidak untuk diperjualbelikan.
5. Mempunyai nilai yang sangat material

2.3.2 Jenis-Jenis Aset tetap

Suatu aktiva mungkin saja mempunyai masa guna lebih dari satu periode akuntansi, mempunyai nilai relative besar, dan tidak untuk diperjualbelikan kembali.

Tetapi bila aktiva tersebut tidak digunakan dalam aktivitas usaha perusahaan sehari – hari, maka aktiva tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap, mungkin lebih tepat diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang atau aktiva lain – lain. Setelah dilihat dari karakteristik dari aset tetap, selanjutnya penulis akan memaparkan tentang beberapa pengelompokan atau jenis-jenis aset tetap.

Berikut ini definisi - definisi berbagai sumber bacaan tentang pengelompokan aset tetap ditinjau dari beberapa sudut pandang, antara lain yaitu. Menurut Ahmad Syafi'i syukur (2009, 224) memaparkan bahwa aset tetap dibagi menjadi dua golongan , yaitu :

1. Aset tetap berwujud

Merupakan aset tetap yang mempunyai bentuk fisik dan dapat dikenali melalui panca indera.

a. Aset tetap berwujud dilihat dari umurnya, dibagi dua :

1. Aset tetap berwujud yang mempunyai umur tidak terbatas, misalnya : tanah untuk dibangun, jenis aset ini tidak perlu dilakukan depresiasi.
2. Aset tetap berwujud yang mempunyai umur terbatas, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
 - a) Aset tetap berwujud yang dapat diperbaharui, misalnya : gedung, kendaraan, mesin, peralatan, dsb.
 - b) Aset tetap berwujud yang tidak dapat diperbaharui, misalnya : konsesi tanah tambang.

Aset tetap berwujud ditinjau dari mobilitasnya, dibagi menjadi dua:

1. Aset tetap berwujud bergerak.

2. Aset tetap berwujud tidak bergerak.

b. Aset tetap berwujud ditinjau dari kemampuan mengembangkan diri

terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Aset tetap berwujud yang tidak dapat mengembangkan diri.
2. Aset tetap berwujud yang dapat mengembangkan diri.

c. Ditinjau dari Undang-Undang Perpajakan, aset tetap berwujud dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan 1, aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun.
2. Golongan 2, aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun sampai dengan 8 tahun.
3. Golongan 3, aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis lebih dari 8 tahun.
4. Golongan 4, aset tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

2. Aset tetap tidak berwujud

Merupakan aktiva jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Misalnya : *goodwill, franchise, trade mark, dan copy right*. Selain itu juga, Warren, et all (2008, 440) mengelompokkan aset menjadi dua,

yakni:

1. Aset tetap berwujud (*tangible assets*) yang merupakan asset jangka panjang atau asset yang relatif permanen penggunaannya dan terlihat secara fisik. Nama-nama deskriptif lain bagi aset-aset ini adalah aset pabrik (*plant assets*), atau property, pabrik, dan peralatan (*property, plant, and equipment*) ;

2. Asset tetap tidak berwujud (intangible assets), merupakan aset jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual serta tidak terlihat secara fisik. Antara lain paten (patensi), hak cipta, merek dagang, dan *goodwill*.

2.3.3 Pengelompokan Aset Tetap

Berdasarkan Niswonger (200 :400) syarat dalam memenuhi kriteria dari aset tetap adalah sebagai berikut : Aset ini dapat digunakan berulang kali . Diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun Aset tetap yang dimiliki perusahaan bermacam-macam seperti tanah, bangunan, perelatan dan kendaraan, pemakaian aset pun tergantung dari usaha yang dijalankan perusahaan. Aset tetap berwujud umumnya lebih dari satu periode akuntansi dan dapat dikelompokkan berdasarkan penggunaannya. Pengelompokan menurut Baridwan (2002) adalah sebagai berikut :

1. Aset Tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bias diganti dengan aset sejenis, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.
4. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Aset yang dapat diganti dengan aset yang sejenis

penyusutannya disebut depresiasi sedangkan penyusutan sumber daya alam disebut deplesi. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa aktiva tetap berwujud dapat dikelompokkan menjadi empat kelas yaitu tanah, pengembangan tanah, bangunan dan peralatan.

Perolehan Aset Tetap Harga perolehan aktiva tetap harus dinilai secara tepat. Menurut Warrant “harga perolehan meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap dan membuatnya siap digunakan” Berdasarkan IAI menyatakan : Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu PSAK lain.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia. Biaya perolehan meliputi:

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya; a. b
 - a. Pertukaran atau tukar tambah (trade in)
 - b. Sumbangan pihak lain (donation)
 - c. Dibangun sendiri

2.3.4 Penyusutan Aset tetap

Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut seluruhnya dibebankan pada periode berjalan, maka periode berjalan akan terlalu berat, sedangkan beban periode

berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi terlalu ringan. Dan itu berarti terjadi ketidakadilan didalam proses pembebanan suatu pengeluaran. Karena itu keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi maka harus dilakukan depresiasi terhadap aset tetap tersebut.

Proses depresiasi ini penekanan utamanya adalah pada pengalokasian biaya dari cost aset tetap ke biaya periode untuk ditandingkan dengan pendapatan yang dilaporkan pada masing-masing periode selama digunakan aktiva tersebut. Rudianto (2009, 276) menyatakan bahwa :

“Depresiasi atau penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut”.

Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu : Secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (misal kemajuan teknologi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan yang diakui tiap periode (Jerry J. Weygandt dkk, 2007: 572), yaitu :

1. Harga perolehan aset tetap (Asset Cost)

Meliputi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyiapannya untuk dapat digunakan.

2. Masa manfaat yang diharapkan (Useful Life)

Aset tetap selain tanah memiliki masa manfaat terbatas karena faktor-faktor fisik dan fungsional tertentu.

3. Nilai sisa atau nilai residu

Nilai residu adalah taksiran harga pasar aset tetap yang berlaku pada akhir masa manfaatnya (Soemarso, 2003:25)

2.4 Pengertian Aktiva Lancar

Menurut Alimsyah dan Padji (2006;284) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut: “Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relative singkat, biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahu buku, yang termasuk aktiva lancar ialah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll.” Menurut S. Munawir (2004;14) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut: “Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).”

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, rekening giro, piutang usaha, persediaan, wesel dan lain sebagainya.

2.4.1 Kelompok Aktiva Lancar

Menurut Abdulah Shahab (2001:52) yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah:

1. Kas
2. Investasi Jangka Pendek
3. Piutang Wesel
4. Piutang dagang
5. Persediaan barang
6. Piutang Penghasilan atau Penghasilan
7. Persekot atau pembayaran

Kesimpulan dari kelompok aktiva lancar diatas adalah:

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.
2. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities). Yaitu investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
3. Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam suatu undang-undang.
4. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
5. Persediaan, adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum terjual.
6. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya tetapi diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
7. Persekot atau pembayaran yang diterima dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

2.5. Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap

Menurut Poerwadarminta perlakuan adalah “ perbuatan yang dikenakan kepada atau terhadap sesuatu atau orang”. Maksudnya adalah perbuatan atau tindakan yang dikenakan kepada sesuatu yang bukan orang maupun terhadap orang itu sendiri. Kaitannya dalam laporan keuangan adalah bagaimana unsur-unsur laporan keuangan itu dicatat dan disajikan. Tepat atau belum tepatnya perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan dapat diketahui setelah diadakan analisis terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya. Analisis atau menganalisis menurut Syahrul dan Nizar adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dan pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul”.

Sedangkan menurut Poerwadarminta (2009) analisis adalah “penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya”. Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis atau menganalisis adalah melakukan evaluasi atau penyelidikan terhadap suatu kondisi dengan tujuan untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan-alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Kaitannya dengan perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan adalah melakukan penyelidikan atau evaluasi terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan- alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Perbedaan yang muncul akan menyebabkan kurang tepatnya atau kurang wajarnya penyajian atas laporan keuangan.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Donald (2009) dengan judul: Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan. Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16 & 17 (2009). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah memadai sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetap perusahaan berusaha menyempurnakannya. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu metode dan teknik analisis data berhubungan dengan aktiva tetap adalah sama. Perbedaannya, penulis melihat untuk pengakuan terhadap harga perolehan aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman, dan tidak pernah dilakukan pengukuran nilai aset serta penghentian aktiva tetap.

Nur Fadillah (2010) dengan judul: Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi Surabaya. Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu pencatatan aset tetap dan pencatatan biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat persamaan dan

perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu metode dan teknis analisis data berhubungan dengan aktiva tetap adalah sama. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian yang hanya meneliti perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Donald (2009)	Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan.	<i>Aktiva Tetap</i>	apakah perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia. Dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah memadai sesuai PABUI, walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetapi perusahaan berusaha menyempurnakannya a. Perusahaan hendaknya terus mengikuti perkembangan pedoman akuntansi, sehingga tidak ada kesalahan-kesalahan yang disebabkan ketidaktahuan terhadap pedoman akuntansi yang berlaku	Akuntansi Aktiva tetap	Periode Penelitian

2	Nur Fadillah (2010)	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi Surabaya.		pencatatan aset tetap dan pencatatan biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Akutansi tetap	Periode Penelitian
---	---------------------	--	--	---	----------------	--------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan (*applied research*) yang mengarah pada penggunaan pendekatan kualitatif, melalui metodologi studi kasus. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena obyek permasalahan yang diteliti mempunyai latar penelitian yang kompleks, yang memandang manusia dengan segala kepentingannya sebagai subyek yang menjalankan analisis dan kebijakan pemberian kredit dan manusia dipandang sebagai alat pengumpul data utama, sehingga pendekatan yang digunakan akan lebih tepat jika penelitian pada hal-hal yang bersifat kualitatif, karena obyek penelitian akan dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas dan mendalam (Moleong, 2011:89).

Menurut Sekaran (2012: 155) Desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Studi.

Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi aktiva pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara perlakuan akuntansi aktiva pada PT. Telkom Akses Banda Aceh dengan standar akuntansi yang ada.

3. Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi perlakuan akuntansi aktiva pada PT. Telkom Akses Banda Aceh.

4. Pengaturan Studi

Dalam penelitian ini diperlukan data dari usaha yang sebenarnya yaitu studi pada PT. Telkom Akses Banda Aceh.

5. Unit Analisis

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap perlakuan akuntansi aktiva pada PT. Telkom Akses Banda Aceh. Pengujian akan dilakukan pada sistem pencatatan akuntansi aktiva lancar dan tetaps.

6. Horizon Waktu

Pada penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah gabungan antara *cross sectional* dengan *time series* dimana data dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Telkom Akses Banda Aceh yang berada di Jl. T. Nyak Arief No 130 Kota Banda Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah analisis perlakuan akuntansi aktiva pada PT. Telkom Akses Banda Aceh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan serangkaian data dari beberapa sumber untuk dianalisis, data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, yaitu:

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dalam penelitian ini menggunakan wawancara
- b. Data Sekunder, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen-dokumen dan laporan mengenai data yang berhubungan dengan penelitian, seperti laporan keuangan tentang aktiva pada PT. Telkom Akses Banda Aceh.

3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu penulis menggambarkan hasil penelitian dengan cara menganalisis hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan selama melakukan penelitian. Selanjutnya disajikan dalam bentuk hasil penelitian yang dirangkumkan kesimpulannya.

Teknik analisa dilakukan secara kualitatif, yaitu menceritakan dengan kondisi yang sebenarnya tanpa maksud mengeneralisasikannya secara umum. Menurut Bogdan dan Biken (2012:92), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di dalam melakukan analisis data penelitian mengacu

kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

- a. Pengumpulan Informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *comportable* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penerimaan yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
- b. Reduksi Data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyerdehanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
- c. Penyajian data (*data display*), yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
- d. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.2 Pencatatan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

PT. Telkom Akses Banda Aceh dalam memperoleh aktiva tetap dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Pembelian Tunai

Perusahaan membeli aktiva tetap secara tunai apabila kondisi keuangan perusahaan cukup mendukung, yakni tersedianya kas yang cukup dan pengeluaran tidak mempengaruhi keseimbangan arus dana di masa yang akan datang. Dengan pembelian aktiva tetap secara tunai tersebut, harga perolehannya dicatat sebesar kas yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap dipakai, perusahaan mendebet aktiva tetap dan mengkredit kas yang telah dikeluarkan.

2. Pembelian Secara Kredit

Pembelian secara kredit dimana perusahaan ini membeli aktiva tetap secara angsuran kepada pihak lain. Sehingga dari transaksi pembelian secara kredit ini akan menimbulkan hutang usaha bagi PT. Telkom Akses Banda Aceh. Pada saat pembelian secara kredit perusahaan akan mendebet aktiva tetap yang dibeli dan mengkredit uang muka yang dibayar dan hutang usaha. Dalam pembelian secara kredit ini, perusahaan berkewajiban membayar angsuran atau cicilan hutang berikutan bunga angsuran yang timbul dari pembelian kredit tersebut. Untuk pembayaran

secara angsuran, perusahaan mendeбет hutang usaha tersebut. Untuk pembayaran secara angsuran, perusahaan mendeбет hutang usaha dan mengkredit kas sebesar angsuran per bulannya.

3. Dibangun Sendiri

Dibangun sendiri artinya dalam memperoleh aktiva tetap perusahaan dapat membuat atau membangun sendiri, hal ini umumnya berlaku bagi aktiva tetap bangunan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam pembuatan aktiva tetap berupa bangunan ini, perusahaan telah memiliki lahan atau tanah untuk mendirikan bangunan.

Pencatatan terhadap aktiva tetap seperti tanah dilakukan tanpa menggunakan nilai penyusutan. Hal ini dikarenakan tanah tidak mengalami penyusutan seperti aktiva lainnya. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi dilakukan dengan menggunakan perlakuan akuntansi berikut.

Pencatatan akuntansi pada saat pembelian aktiva yang dibayarkan secara tunai dicatat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jurnal Pencatatan Akuntansi saat Pembelian Aktiva Tetap

No	Uraian	Debit	Kredit
1	Tanah Kas	459.000.000	459.000.000
2	Gedung Kas	2.764.080.500	2.764.080.500
3	Kendaraan Kas	1.02.020.000	1.02.020.000
4	Mesin Kas	808.029.020	808.029.020
5	Peralatan Kas	340.080.078	340.080.078

4.2.2 Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

Dalam menghitung beban penyusutan, pencatatan akuntansi terhadap penyusutan aktiva tetap pada PT. Telkom Akses Banda Aceh dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dengan membagi harga perolehan masing-masing aktiva tetap dengan umur ekonomisnya.

Penyusutan aktiva tetap tidak berlaku untuk aktiva tetap yang berupa tanah. Hal ini dikarenakan tanah terus mengalami peningkatan harga dari waktu ke waktu. Sehingga tidak terjadi penyusutan. Berikut ini merupakan salah satu perhitungan penyusutan aktiva tetap berupa gedung pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

Tabel 4.2
Perhitungan Akumulasi Penyusutan Gedung pada PT. Telkom Akses Banda Aceh

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	2.764.080.500	81.806.000	81.806.000	2.682.274.500
2015	2.764.080.500	81.806.000	163.612.000	2.600.468.500
2016	2.764.080.500	81.806.000	245.418.000	2.518.662.500
2017	2.764.080.500	81.806.000	327.224.000	2.436.856.500
2018	2.764.080.500	81.806.000	409.030.000	2.355.050.500

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dicatat oleh perusahaan terhadap penyusutan gedung adalah:

Beban penyusutan 409.030.000

Akumulasi penyusutan 409.030.000

Sedangkan jurnal pencatatan nilai aktiva tetap dilakukan dengan menggabungkan nilai aktiva dan nilai penyusutan sebagai berikut.

Kas..... 2.764.080.500

Gedung 2.355.050.500

Akumulasi penyusutan gedung..... 409.030.000

**Tabel 4.3 Perhitungan Akumulasi Penyusutan Kendaraan
pada PT. Telkom Akses Banda Aceh**

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	1.902.020.000	140.005.800	140.005.800	1.762.014.200
2015	1.902.020.000	140.005.800	280.011.600	1.622.008.400
2016	1.902.020.000	140.005.800	420.017.400	1.482.002.600
2017	1.902.020.000	140.005.800	560.023.200	1.341.996.800
2018	1.902.020.000	140.005.800	700.029.000	1.201.991.000

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dicatat oleh perusahaan terhadap penyusutan dispenser bensin adalah:

Beban penyusutan 700.029.000

Akumulasi penyusutan 700.029.000

Sedangkan jurnal pencatatan nilai aktiva tetap dilakukan dengan menggabungkan nilai aktiva dan nilai penyusutan sebagai berikut.

Kas..... 1.902.020.000

Kendaraan 1.201.991.000

Akumulasi penyusutan gedung..... 700.029.000

**Tabel 4.4 Perhitungan Akumulasi Penyusutan Mesin
pada PT. Telkom Akses Banda Aceh**

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	808.029.020	41.806.800	41.806.800	766.222.220
2015	808.029.020	41.806.800	83.613.600	724.415.420
2016	808.029.020	41.806.800	125.420.400	682.608.620
2017	808.029.020	41.806.800	167.227.200	640.801.820
2018	808.029.020	41.806.800	209.034.000	598.995.020

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dicatat oleh perusahaan terhadap penyusutan dispenser bensin adalah:

Beban penyusutan 209.034.000

Akumulasi penyusutan 209.034.000

Sedangkan jurnal pencatatan nilai aktiva tetap dilakukan dengan menggabungkan nilai aktiva dan nilai penyusutan sebagai berikut.

Kas..... 808.029.020

Mesin 598.995.020

Akumulasi penyusutan mesin..... 209.034.000

Tabel 4.5
Perhitungan Akumulasi Penyusutan Peralatan
PT. Telkom Akses Banda Aceh

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2011	340.080.078	26.004.000	26.004.000	314.076.078
2012	340.080.078	26.004.000	52.008.000	288.072.078
2013	340.080.078	26.004.000	78.012.000	262.068.078
2014	340.080.078	26.004.000	104.016.000	236.064.078
2015	340.080.078	26.004.000	130.020.000	210.060.078

Jurnal perhitungan beban penyusutan yang dicatat oleh perusahaan terhadap penyusutan dispenser bensin adalah:

Beban penyusutan 130.020.000

Akumulasi penyusutan 130.020.000

Sedangkan jurnal pencatatan nilai aktiva tetap dilakukan dengan menggabungkan nilai aktiva dan nilai penyusutan sebagai berikut.

Kas..... 340.080.078

Peralatan 210.060.078

Akumulasi penyusutan kendaraan..... 130.020.000

Selanjutnya dalam perhitungan beban penyusutan dan penyajian aktiva tetap, perusahaan tidak memperhitungkan nilai residu/sisa atau dengan kata lain nilai residu dianggap oleh perusahaan adalah 0. Sehingga pada saat berakhirnya umur ekonomis atau masa manfaat aktiva tetap tersebut, nilai buku aktiva tetap yang disajikan adalah 0, padahal aktiva tetap tersebut masih layak digunakan dalam operasional perusahaan dengan penjelasan pada dalam lampiran bahwa aktiva ini ada atau masih dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan dalam menghitung beban penyusutan memperhitungkan nilai residua atau nilai sisa karena setelah habis masa pemakaian aktiva tetap, aktiva tetap tersebut masih dapat digunakan.

Dalam PSAK No. 16.61 dijelaskan bahwa tanah dan bangunan diperlakukan sebagai aktiva yang terpisah untuk tujuan akuntansi walaupun diperoleh secara sekaligus. Tanah biasanya memiliki usia yang tidak terbatas oleh karena itu tidak disusutkan. Bangunan memiliki usia terbatas, oleh karena itu disusutkan. Dalam penyajian neraca, harga perolehan aktiva tetap berupa gedung dan tanah tidak dipisahkan dan dijadikan satu perkiraan saja yakni gedung dengan total harga perolehan sebesar Rp. 97.580.000.

Saldo setiap kelompok utama aktiva yang dapat disusutkan harus diungkapkan dalam neraca atau dalam catatan bentuknya bersama-sama dengan akumulasi penyusutan yang berkaitan. Bila terdapat banyak sekali kelompok aktiva tetap yang harus dirinci di neraca maka satu jumlah saja boleh disajikan yang didukung dengan skedul yang terpisah. Hal ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

PT. Telkom Akses Banda Aceh sudah mencantumkan aktiva tetap dalam neraca berdasarkan kelompok masing-masing dan dinyatakan sebesar harga perolehan aktiva tetap tersebut, kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Dan perlu juga diperhatikan oleh perusahaan sebaiknya harga perolehan tanah dan bangunan dipisahkan sehingga penyajian aktiva tetap di neraca:

Aktiva Tetap

Tanah	Rp. 3.020.002.000
Gedung	Rp. 2.355.050.500
Kendaraan	Rp. 1.201.991.000
Mesin	Rp. 598.995.020
Peralatan	Rp. 210.060.078
Akumulasi Penyusutan	Rp. (1.448.113.000)
Jumlah	<u>Rp. 5.937.985.598</u>

BAB V

ANALISIS DAN EVALUASI

5.1 Analisis

PT. Telkom Akses Banda Aceh adalah perusahaan yang bergerak dibidang komunikasi yang menggunakan berbagai aktiva tetap untuk mendukung operasional perusahaan. Pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara pembelian tunai dan juga secara kredit (angsuran). Akan tetapi, gedung yang digunakan sebagai tempat operasional merupakan gedung yang dibangun sendiri oleh perusahaan. Aktiva tetap yang digunakan tentunya mengalami penyusutan seperti kendaraan dan gedung serta mesin yang selalu digunakan.

Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan ini menggunakan metode garis lurus dengan membagi harga perolehan masing-masing aktiva tetap dengan umur ekonomisnya. Analisa terhadap aktiva tetap yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tanah tidak mengalami penyusutan. Hal ini dikarenakan tanah memiliki nilai jual yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga, tidak terjadi penyusutan terhadap aktiva tetap berupa tanah. Sedangkan aktiva lainnya seperti gedung, pulau pompa, dispenser bensin, tangki pendam mengalami akumulasi penyusutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktiva tetap berupa gedung mengalami penyusutan sebesar Rp 409.030.000 setiap tahunnya. Sehingga, nilai akhir yang diperoleh sebesar Rp 2.355.050.000 di akhir tahun 2018. Harga pembelian (pembangunan) gedung pada awal tahun 2011 bernilai Rp 2.764.080.000. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki aktiva tetap berupa gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktiva tetap berupa kendaraan mengalami penyusutan sebesar Rp 140.005.800 setiap tahunnya. Sehingga, akumulasi penyusutan yang telah terjadi sebesar Rp 700.029.000 dan nilai akhir yang diperoleh sebesar Rp 1.201.991.000 di akhir tahun 2018. Harga pembelian pulau pompa pada awal tahun 2011 bernilai Rp 1.902.020.000. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki aktiva tetap berupa pulau pompa mengalami penyusutan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktiva tetap berupa tangki pendam mengalami penyusutan sebesar Rp 21.000.000 setiap tahunnya. Sehingga, akumulasi penyusutan yang telah terjadi sebesar Rp 105.000.000 dan nilai akhir yang diperoleh sebesar Rp 1.500.000.000 di akhir tahun 2015. Harga pembelian pulau pompa pada awal tahun 2018 bernilai Rp 1.605.000.000. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki aktiva tetap berupa tangki pendam mengalami penyusutan dari tahun ke tahun.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. PT. Telkom Akses Banda Aceh adalah perusahaan yang bergerak dibidang Penyediaan layanan konstruksi dan pengelolaan Infrastruktur Jaringan yang menggunakan berbagai aktiva tetap untuk mendukung operasional perusahaan.
2. Pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara pembelian tunai dan juga secara kredit (angsuran)
3. Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan ini menggunakan metode garis lurus dengan membagi harga perolehan masing-masing aktiva tetap dengan umur ekonomisnya.
4. Penyajian aktiva tetap, perusahaan tidak memperhiutngkan nilai residu/sisa atau dengan kata lain nilai residu dianggap oleh perusahaan adalah 0.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaskanakan ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan dalam analisis pencatatan aktiva tetap pada perusahaan lainnya (selain perusahaan yang menyalurkan bensin dari Pertamina). Hal ini dikarenakan aktiva tetap pada perusahaan rekanan

Pertamina hanya memiliki beberapa aktiva tetap dan akumulasi yang terjadi tidak terlalu tinggi pada setiap tahunnya.

2. Perusahaan Telkom Akses Banda Aceh hanya melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap melalui metode garis lurus karena dianggap paling sesuai dengan akumulasi aktiva di perusahaan tersebut. Perusahaan lainnya dapat melakukan perhitungan dengan menggunakan metode lain seperti metode saldo menurun maupun metode unit aktivitas.

6.3 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan analisis akuntansi aktiva tetap adalah:

1. Sebaiknya dalam penentuan harga perolehan (*Cost*) perusahaan harus lebih cermat lagi. Sebaiknya harga perolehan tanah dan bangunan dipisah karena dalam perhitungan beban penyusutannya perusahaan hanya memperhitungkan penyusutan bangunan saja.
2. Dalam pelepasan aktiva tetap, sebaiknya perusahaan lebih cermat dan memperhitungkan laba rugi pelepasan aktiva tetap sehingga laporan yang dihasilkan lebih akurat dan tidak menimbulkan kerugian pada perusahaan pada saat aktiva dijual kembali.
3. Sebaiknya perusahaan dalam menghitung penyusutan aktiva tetap memperhitungkan nilai residu sehingga bisa diketahui bahwa nilai residu tersebut masih layak digunakan atau tidak

4. Sebaiknya harga perolehan tanah dan bangunan dipisahkan sehingga penyajian aktiva tetap di neraca lebih informative, dan terperinci sehingga tidak terjadi kesalahan penghitungan dalam menghitung penyusutan aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Shahab (2001) *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2009) *Akuntansi Suatu Pengantar 2*, Cetakan 1. Yogyakarta : Ganbika.
- Alimsyah dan Padji (2006) *Kamus istilah keuangan dan perbankan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Ahmad Syafi'i Syukur (2009) *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : Ganbika
- Baridwan, Zaki (2004) *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Budiman.(2012).Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Hasjrat Multifinance Manado. *Jurnal Ekonomi, Vol 1 N 1*.
- Bogdan dan Biken (2012) *Prosedur Penelitian. Pendekatan Kualitatif*. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang Sunyoto (2013) *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika.
- Donald (2009) Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan. Jusuf (2005) *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi 6*. Yogyakarta: Sekolah. Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Juliyanti (2011) *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Firdaus (2010) *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2012), *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jusup (2012) *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi. Ilmu Ekonomi.
- Kurniawan (2009) *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta. Penerbit: Mediakom
- Mulyadi (2001) *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir (2004) *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*, Liberty, Yogyakarta.

- Moleong, (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Niswonger (2009) *Prinsip-Prinsip Akuntansi. Jilid 1. Edisi 19*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Nur Fadillah (2010) *Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi Surabaya*.
- Poerwadarminata (2009) *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka.
- Rudianto (2009) *Akuntansi Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Stice dan Scousen (2004) *Akuntansi Intermediate*, Penerbit. Salemba Empat, Jakarta.
- Slamet Sugiri (2009) *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sekaran (2012) *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba
- Soemarso (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba
- Suhayati (2009) *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwardjono (2013) *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Warren, Reeve dan Fees (2005) *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*. Jakarta: Salemba. Empat
- Wasilah dan Rangga Handika (2009) *Accounting Principles/Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Weygandt, Kieso dan Kimneel (2005) *Akuntansi. Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga